

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45

Domanson Meillen¹, Emma Saur Nauli^{2*}

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: dmeillen00@gmail.com¹, emma@fe.trisakti.ac.id^{2*}

Article History:

Received: 19 Juli 2024

Revised: 30 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

Keywords: Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Company Value.

Abstract: The research aims to determine the effect of profitability, liquidity and dividend policy on company value. The research design currently being carried out is quantitative. The type of data used is secondary data sourced from financial reports published by companies in the LQ45 index. The sampling technique used in this research was purposive sampling so that a sample of 20 companies. Hypothesis testing in this research uses the F test and t test. The results of research using the t test show that profitability has a positive effect on company value in LQ45 Index companies, liquidity has no effect on company value in LQ45 Index companies. Based on the results of the F test, it is found that profitability, liquidity and dividend policy have a significant effect on company value in LQ45 Index companies. The implications of the research show that companies that are members of the LQ45 index should pay attention to profitability factors and dividend payout ratios in an effort to increase company value.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang berlangsung di banyak negara menyebabkan terjadinya pembatasan pada mobilitas, jarak sosial, dan penutupan berbagai kegiatan bisnis sehingga mengganggu sektor perekonomian. Menurut Asare & Barfi (2021) di sisi permintaan, pengangguran dan morbiditas, PHK akibat karantina dan hilangnya pendapatan, serta penurunan investasi perusahaan dan konsumsi rumah tangga makin memperburuk kondisi perekonomian global. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan kepercayaan investor karena kondisi perekonomian yang tidak pasti sehingga memiliki dampak negatif terhadap kinerja saham perusahaan.

Berdasarkan artikel yang di situs Bank Indonesia menjelaskan bahwa penurunan harga saham di awal-awal pandemi karena terjadi penurunan transaksi perdagangan saham. Perilaku investor masih wait and see karena adanya kekhawatiran atas kondisi pasar di masa mendatang. Investor juga masih melihat pengambilan kebijakan pemerintah dalam mengatasi pandemi (Pratama, 2022). Harga saham yang diperdagangkan di pasar saham berperan sebagai penunjuk nilai perusahaan bagi pengusaha yang melepas sahamnya di pasar modal (Setiyadi & Suciati, 2022).

Suatu perusahaan yang menjalankan bisnisnya memiliki target dalam jangka pendek dan

jangka panjang. Tujuan langsungnya yaitu guna mendapat keuntungan finansial, sementara tujuan utamanya adalah untuk terus meningkatkan nilai keseluruhan organisasi. Maksud utama perusahaan yang melantai di pasar saham adalah untuk menambah kekayaan pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Menurut temuan Sukmawardini & Ardiansari (2018), kenaikan harga saham artinya nilai perusahaan juga naik. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi memperlihatkan performa yang kuat karena investor mempunyai kesediaan membeli saham dengan harga yang lebih besar daripada nilai buku. Pentingnya nilai perusahaan adalah kemampuannya untuk mencerminkan kesuksesan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, investor tidak hanya memilih perusahaan berdasarkan harga saham semata, tetapi juga mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai indikator utama.

Nilai perusahaan terpengaruh dengan profitabilitas yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam mencetak laba melalui penggunaan asetnya. Berdasarkan penelitian Bon & Hartoko (2022) serta Putri & Wiksuana (2021) memperlihatkan bahwasanya makin tingginya rasio profitabilitas perusahaan maka berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Apabila dilihat dari teori sinyal maka profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal yang positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba dari kegiatan usahanya sehingga dapat menjadi harapan bagi investor dalam menanamkan modal. Untuk itu, investor akan memberikan reaksi positif dengan cara melakukan pembelian saham. Tanggapan positif dari investor dapat mengakibatkan peningkatan harga saham, yang kemudian akan meningkatkan nilai keseluruhan organisasi. Temuan berbeda terdapat pada penelitian Nguyen et al. (2021) bahwa peningkatan profitabilitas tidak secara signifikan dapat menyebabkan nilai perusahaan juga mengalami kenaikan.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan nilai perusahaan secara signifikan terpengaruh dengan kebijakan dividen (Endri & Fathony, 2020). Kebijakan dividen menjelaskan tentang suatu kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam menetapkan pembayaran dividen pada para pemegang saham. Tiap pendapatan yang diterima oleh perusahaan biasanya memiliki peruntukkan untuk disimpan sebagai laba ditahan dan sisanya akan dibagikan sebagai dividen. Kebijakan dividen menjadi hal yang penting bagi investor karena bentuk imbalan yang diterima atas modal yang ditanamkan di perusahaan. Makin besarnya dividen yang dibayar oleh perusahaan berakibat makin besarnya pula kemakmuran yang didapat oleh pemegang saham.

Dari sudut pandang investor ketika perusahaan menjalankan pembayaran dividen terhadap pemegang saham artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan menguntungkan bagi investor. Untuk itu, investor cenderung memilih saham perusahaan yang memberikan pembayaran dividen tinggi. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan harga saham yang pada kemudian nilai perusahaannya semakin meningkat. Namun studi lainnya yang dijalankan oleh Banani et al. (2021) bahwa semakin tinggi pembayaran dividen kepada pemegang saham tidak secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas (Sukmawardini & Ardiansari, 2018). Likuiditas menggambarkan tentang kapasitas perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang berada dalam kondisi likuiditas baik atau likuid ketika jumlah aset lancar melebihi utang lancar, sehingga perusahaan memiliki kesiapan ketika utang jangka pendeknya telah jatuh tempo. Dilihat dari sudut pandang investor maka perusahaan yang berada dalam kondisi likuid merupakan sinyal positif. Investor beranggapan bahwa perusahaan dengan kondisi likuid tidak memiliki risiko gagal bayar dan kebangkrutan dalam jangka pendek. Hal ini memberikan rasa

aman bagi investor yang akan menanamkan dananya ke perusahaan. Untuk itu, investor lebih memilih perusahaan yang berada dalam kondisi likuiditas baik yang menyebabkan permintaan saham menjadi meningkat dan memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Namun temuan berbeda terdapat pada penelitian Tahu & Susilo (2017) serta Banani & Dewi (2021) yang menunjukkan likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Sesuai uraian yang telah dijelaskan di atas menunjukkan masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian kembali dengan judul: **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45.**

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

(Brigham & Ehrhardt, 2017:620) bahwa teori sinyal didasarkan bahwa informasi tentang perusahaan hanya dimiliki oleh manajemen sehingga pihak eksternal perusahaan membutuhkan suatu sinyal atau informasi untuk mengidentifikasi keadaan perusahaan. Sinyal-sinyal tersebut akan mengindikasikan berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan. Teori sinyal dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 yang menggambarkan perilaku diantara dua pihak yang terlibat dalam interaksi yakni pihak manajemen (*agent*) dan pihak calon investor (*principal*).

Profitabilitas

Profitabilitas, menurut definisi dari Kieso et al. (2018:278), adalah ukuran yang mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam mencetak laba pada periode waktu khusus, yang mencerminkan tingkat keberhasilan operasionalnya. Makin tingginya tingkat pengembalian yang didapat, makin besar pula keuntungan yang dapat dicapai. Dengan pertumbuhan pendapatan, minat investor terhadap investasi dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kesanggupan badan usaha dalam pemenuhan pembayaran hutang jangka pendeknya dengan memakai aset dikonversi menjadi uang tunai. Perusahaan memiliki aset yang bisa dirubah menjadi uang tunai dengan waktu singkat disebut dengan aset likuid dan terdaftar dalam laporan keuangan sebagai aset lancar (Fabozzi & Drake, 2012:66). Rasio Likuiditas memperlihatkan hubungan diantara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan dalam kapasitasnya terkait pemenuhan utang yang jatuh tempo (Brigham & Ehrhardt, 2017:310).

Kebijakan Dividen

Dividen mewakili bagian dari pendapatan yang dicetak oleh perusahaan yang dibagikan terhadap pemegang saham. Kebijakan dividen mengacu pada keputusan strategis yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam penentuan apakah laba bersih perusahaan akan dibagikan terhadap pemegang saham menjadi dividen, ataupun akan diinvestasikan kembali di perusahaan sebagai laba ditahan (Yuniarto et al., 2022:121). Pengertian lain dari kebijakan dividen yakni kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dalam menentukan pembayaran dividen terhadap pemegang saham (Darmawan, 2022:197).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengacu kepada metrik yang mencerminkan seberapa besar kepercayaan dan keyakinan masyarakat atau investor terhadap suatu perusahaan. Hal ini dapat

diinterpretasikan sebagai penilaian investor terhadap kinerja keseluruhan perusahaan, yang secara langsung mempengaruhi harga sahamnya (Sudarno et al., 2022:33). Kenaikan harga saham suatu perusahaan menunjukkan keyakinan investor dan pasar akan kemampuan perusahaan tersebut untuk berkembang dan mencapai kesuksesan lebih lanjut. Penilaian atas nilai bisnis ditentukan oleh persepsi investor terhadap kinerjanya, dan ini erat terkait dengan pergerakan harga sahamnya (Ningrum, 2022:20).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan yang dilakukan saat ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Saat melakukan penelitian ilmiah, metode kuantitatif mengandalkan data numerik atau deklaratif yang dapat dievaluasi dan dipelajari melalui analisis statistik. Teknik ini bersifat induktif, obyektif, dan ilmiah (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian kuantitatif yang dipergunakan pada penelitian ini masuk pada penelitian kausal yang ditujukan dalam membuktikan pengaruh yang terjadi antara suatu variabel terhadap variabel lain (Malhotra et al., 2017). Sebagaimana tujuan penelitian saat ini guna menjalankan analisis terkait pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Prosedur Pengumpulan Data dan Sampel

Jenis Data

Penelitian ini mempergunakan data-data kuantitatif berbentuk angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45.

Sumber Data

Sumber yang dipergunakan yaitu sumber data sekunder berupa catatan keuangan yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan memperoleh catatan keuangan dari perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia bersumber dari website resmi www.idx.co.id

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditentukan melalui penggunaan pendekatan non-probability sampling, yaitu suatu strategi di mana tidak semua unsur atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Malhotra et al., 2017). Teknik yang dipergunakan pada penelitian ini *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan kriteria khusus. Beberapa kriteria dalam menentukan sampel yaitu mencakup:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2020-2022 dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang mencantumkan data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian pada laporan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menganalisis nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan

standar deviasi yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi
Profitabilitas (ROA)	0,004	0,349	0,084	0,072
Likuiditas (CR)	0,181	5,516	1,659	1,174
Kebijakan Dividen (DPR)	0,024	1,478	0,526	0,273
Nilai perusahaan (PBV)	0,631	56,796	4,243	9,079

Variabel profitabilitas yang diukur berdasarkan rasio *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,084 artinya rata-rata perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022 menghasilkan profit sebesar 0,084 kali total asetnya. Nilai minimum untuk rasio ROA sebesar 0,005 yang terdapat pada perusahaan XL Axiata Tbk. Hasil ini menunjukkan XL Axiata Tbk meraih profit paling kecil diantara perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022 yaitu 0,005 kali total asetnya. Nilai maksimum pada rasio ROA sebesar 0,349 yang terdapat pada Unilever Indonesia Tbk, artinya profit yang diraih paling tinggi dibandingkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022 mencapai 0,349 kali total asetnya. Nilai standar deviasi untuk profitabilitas sebesar 0,072 lebih kecil dibandingkan rata-rata menunjukkan data untuk rasio ROA pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022 cenderung homogen.

Variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,659 artinya perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022 rata-rata memiliki total aset lancar sebesar 1,659 kali dari kewajiban lancarnya. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata perusahaan memiliki aset lancar yang lebih tinggi dibandingkan kewajiban lancarnya. Nilai minimum untuk variabel CR sebesar 0,181 yang terdapat pada United Tractors Tbk yang menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas paling rendah dibandingkan perusahaan lain yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022. Total aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih rendah dibandingkan kewajiban lancarnya. Nilai maksimum untuk CR sebesar 5,516 yang terdapat pada Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan perusahaan lain yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022 karena memiliki total aset lancar mencapai 5,516 kali lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 1,174 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata yang berarti data untuk rasio CR pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022 cenderung homogen.

Variabel kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,526 yang berarti rata-rata dividen per saham yang diperoleh pemegang saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 adalah 0,526 kali laba per saham. Nilai minimum untuk rasio DPR sebesar 0,024 yang terdapat pada Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa dividen yang diperoleh pemegang saham perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk paling rendah dibandingkan pemegang saham lainnya yaitu 0,024 kali laba per saham. Sedangkan nilai maksimum untuk rasio DPR sebesar 1,478 yang terdapat pada Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang berarti dividen yang diterima oleh pemegang saham Indocement Tunggul Prakarsa Tbk paling tinggi dibandingkan pemegang saham perusahaan lain

yang mencapai 1,478 kali laba per saham. Nilai standar deviasi untuk rasio DPR sebesar 0,273 yang lebih rendah dari nilai rata-rata yang berarti data rasio DPR pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022 cenderung homogen.

Variabel nilai perusahaan yang diukur berdasarkan rasio *Price Book Value* (PBV) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,243 yang berarti dalam periode 2020-2022 rata-rata harga per lembar saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 adalah 4,243 kali nilai buku per lembar saham. Nilai minimum rasio PBV sebesar 0,631 yang terdapat pada Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk paling rendah dibandingkan perusahaan lain yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022 yaitu 0,631 kali nilai buku per lembar saham. Nilai maksimum untuk rasio PBV sebesar 56,796 yang terdapat pada Unilever Indonesia Tbk. Hal ini berarti Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai paling tinggi diantara perusahaan lain yang terdaftar dalam indeks LQ45 yaitu mencapai 56,796 kali nilai buku per lembar saham. Nilai standar deviasi untuk rasio PBV adalah 9,079 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data untuk nilai perusahaan memiliki sebaran yang bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil uji asumsi sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini didasarkan pada Kolmogorov Smirnov Test. Suatu data dikatakan memiliki residual berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* > 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kolmogorov Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	72
Test Statistic	.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

Berdasarkan hasil *Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan residual tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan transformasi logaritma karena data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak ada yang bernilai negatif. Hal ini didasarkan pendapat Santoso (2018:54) bahwa apabila sebaran data tidak normal maka perlakuan yang dapat dilakukan agar menjadi normal dengan cara melakukan transformasi data dengan mengubah data ke logaritma. Selain itu, Usman et al. (2022:59) menambahkan bahwa transformasi logaritma dapat dilakukan ketika data yang akan diubah ke dalam bentuk logaritma tidak memiliki nilai negatif. Data yang ditransformasikan ke logaritma adalah ROA (*Return on Assets*), CR (*Current Ratio*), DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PBV *.

Setelah dilakukan transformasi data maka dilakukan pengujian kembali *Kolmogorov Smirnov Test* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil *Kolmogorov Smirnov Test* Setelah Transformasi data

	Unstandardized Residual
N	60
Test Statistic	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat berdasarkan *tolerance value* dan VIF yang terdapat pada tabel Coefficients hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Berikut ini akan disajikan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF
Profitabilitas	0,921	1,086
Likuiditas	0,915	1,093
Kebijakan dividen	0,983	1,017

Keseluruhan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen menghasilkan nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hasil ini menandakan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen tidak saling berhubungan sehingga terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Metode dalam pengujian autokorelasi dapat didasarkan pada nilai Durbin Watson (DW). Model regresi tidak terjadi autokorelasi apabila $du < DW < 4-du$. Berdasarkan Tabel Durbin Watson untuk $n = 72$ dan $k=3$ didapatkan nilai $dl = 1,5323$ sedangkan untuk nilai $du = 1,7054$. Hasil pengolahan data diperoleh nilai Durbin Watson sebagai berikut.

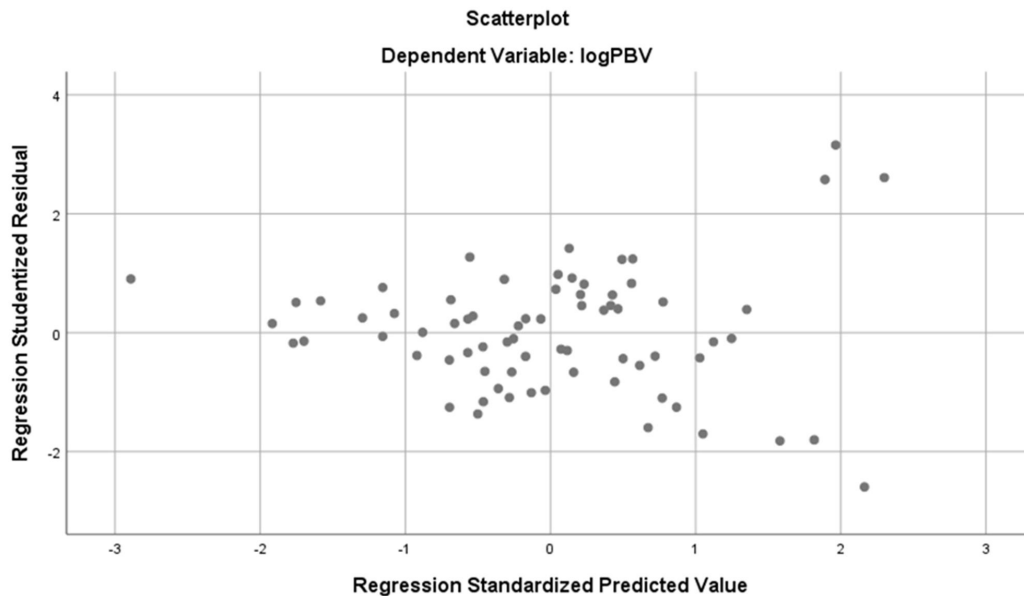
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

df1	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
3	56	0,000	1,702

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,557. Berdasarkan kriteria dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi maka diperoleh $dl < DW < 4-du$ atau $1,4797 < 1,702 < 2,3111$. Hasil ini menunjukkan bahwa hasilnya tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini didasarkan pada pola yang terdapat di grafik *scatter plot*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh grafik *scatter plot* sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik *Scatter Plot*

Temuan yang didapatkan adalah pola yang terdapat pada grafik *scatter plot* tidak memiliki pola yang jelas. Sesuai hasil yang diperoleh dapat diketahui heteroskedastisitas tidak terpenuhi karena sudah sesuai ketentuan sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi varian homogenitas terpenuhi.

5. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh yang terjadi antara variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien regresi
Konstan	1,039
Profitabilitas	0,441
Likuiditas	-0,162
Kebijakan dividen	0,363

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $PBV = 1,039 + 0,441 ROA - 0,162 CR + 0,363 DPR + e$

Sesuai dengan persamaan regresi yang terbentuk di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstan sebesar 1,039 menunjukkan apabila profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen berada dalam posisi konstan atau tetap maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 1,039.
2. Profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,441 bermakna terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,441 dengan asumsi likuiditas dan kebijakan dividen berada pada posisi konstan.

3. Likuiditas memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,162 bermakna terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sehingga setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,162 dengan asumsi profitabilitas dan kebijakan dividen berada pada posisi konstan.
4. Kebijakan dividen memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,363 bermakna terdapat pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sehingga setiap peningkatan kebijakan dividen sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,363 dengan asumsi profitabilitas dan likuiditas berada pada posisi konstan.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Rentang nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, artinya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka kontribusi yang diberikan profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan semakin besar. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.549 ^a	.301

Tabel 7. menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,321. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan oleh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan sebesar 30,1%. Sedangkan sisanya sebesar 69,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen secara bersama-sama memberikan pengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan. Model regresi yang baik adalah secara bersama-sama variabel independen memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil Uji F sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	9.766	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang kurang dari 5% (0,05) berarti profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji t

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t. Ketentuan dalam uji t didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun,

jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil uji t adalah:

Tabel 9. Hasil Uji t

	Prediksi Arah	B	t	Sig	Simpulan
(Constant)		1.039	7.557	.000	
ROA	+	.441	4.356	.000	Ha diterima
CR	+	-.162	-1.386	.170	Ha ditolak
DPR	+	.363	2.785	.007	Ha diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan oleh Tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi (B) adalah positif sebesar 0,441 sehingga sesuai dengan arah prediksi yang juga positif. Dengan demikian simpulan yang diperoleh adalah Ha diterima.
- 2) Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki signifikan 0,170 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian simpulan yang diperoleh adalah Ha ditolak.
- 3) Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memiliki signifikan 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi (B) adalah positif sebesar 0,363 sehingga sesuai dengan arah prediksi yang juga positif. Dengan demikian simpulan yang diperoleh adalah Ha diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,441 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini diterima. Sehingga semakin tinggi profit yang dimiliki oleh perusahaan pada indeks LQ45 maka semakin tinggi nilai perusahaan. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bon & Hartoko (2022) serta Banani & Dewi (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Teori signaling mengarahkan perhatian pada masalah inti yang dihadapi pengambil keputusan strategis, yaitu bagaimana investor dapat menggunakan sinyal untuk mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan membuat pilihan dalam melakukan investasi di antara beberapa pilihan dalam situasi yang memiliki informasi yang tidak lengkap dan terdistribusi secara asimetris. Profitabilitas dapat menjadi acuan bagi investor sebagai sinyal informasi dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dikarenakan profitabilitas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Sinyal informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan pembelian saham. Permintaan saham yang tinggi akan membuat nilai saham meningkat, sehingga berdampak juga pada peningkatan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,162 dengan tingkat signifikan sebesar 0,170 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis dua (H2) dalam penelitian ini ditolak. Temuan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawardini & Ardiansari (2018) serta Reschiwati et al. (2020) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Banani & Dewi (2021) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh tidak signifikan dapat terjadi karena kondisi likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang likuid yang berarti bahwa perusahaan dalam keadaan memiliki kemampuan yang baik dalam mendanai perusahaan dalam jangka pendeknya. Namun demikian beberapa investor memiliki pendapat yang berbeda, dimana perusahaan yang berada dalam kondisi likuid mencerminkan perusahaan tidak memiliki kemampuan mengoptimalkan kas dan setara kas yang dimiliki untuk melakukan penambahan modal melalui pinjaman hutang. Padahal modal yang diperoleh dari pinjaman hutang dapat digunakan untuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,363 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis tiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen yang diberikan kepada para pemegang saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan studi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endri & Fathony (2020) serta Dang et al. (2021) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dividen adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang ditentukan oleh direksi untuk dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan kepemilikan saham dalam perusahaan. Kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 menjadi sinyal informasi bagi investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Semakin besar rasio pembayaran dividen yang diberikan kepada pemegang saham akan menimbulkan respon positif dari investor. Investor akan menganggap bahwa perusahaan yang memiliki rasio pembayaran dividen tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki prospek yang besar dalam memberikan profit bagi investor. Untuk itu, investor akan tertarik untuk melakukan pembelian saham pada perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Hal ini akan menyebabkan harga saham dari perusahaan dengan rasio pembayaran dividen akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di mana sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 dengan jumlah 24 perusahaan. Simpulan dari hasil penelitiannya adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45.
3. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45.

DAFTAR REFERENSI

- Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(09), 36–43. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33876>
- Asare Vitenu-Sackey, P., & Barfi, R. (2021). The impact of Covid-19 pandemic on the global economy: Emphasis on poverty alleviation and economic growth. *The Economics and Finance Letters*, 8(1), 32–43. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2021.81.32.43>.
- Bae, S. M., Masud, M. A. K., & Kim, J. D. (2018). A cross-country investigation of corporate governance and corporate sustainability disclosure: A signaling theory perspective. *Sustainability*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/su10082611>
- Banani, A., & Dewi, R. (2021). The Effect of Leverage, Liquidity, Profitability, Firm's Growth, Firm's Size, and Dividend Policy Toward Firm Value (Study at Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017). *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 23(2), 8–19. <https://doi.org/10.32424/1.jame.2021.23.2.4469>
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7-13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>.
- Brigham, E.F., & Ehrhardt, M.C. (2017). *Financial Management: Theory and Practice*. 15th Edition. Boston: Cengage Learning.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2021). Impact of dividend policy on corporate value: Experiment in Vietnam. *International Journal of Finance and Economics*, 26(4), 5815–5825. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2095>
- Darmawan. (2022). *Ekonomi Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elisa, M., & Guido, P. (2018). Forward-looking information in integrated reporting: A theoretical framework. *African Journal of Business Management*, 12(18), 555–567. <https://doi.org/10.5897/ajbm2018.8643>
- Endri, E., & Fathony, M. (2020). Determinants of firm's value: Evidence from financial industry. *Management Science Letters*, 10(1), 111–120. doi: 10.5267/j.msl.2019.8.011.
- Fabozzi, F.J., & Drake, P. (2012). *Capital Markets, Financial Management, and Investment Management*. 10th Edition. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Ghozali, Imam. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harmadji, D. E., Alamanda, A. R., Handayani, F., & Triani, N. (2022). *Akuntansi Keuangan*. Bandung: Global Eksekutif Teknologi.
- Indrawati, T., Budiyanto., & Suhermin. (2023). *Good Corporate Governance*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

-
- Indriawati, F. (2018). The Impact of Profitability, Debt Policy, Earning Per Share, and Dividend Policy on the Firm Value (Empirical Study of Companies Listed in Jakarta Islamic Index 2013-2015). *Information and Knowledge Management*, 8(4), 77–82. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view>
- Jogiyanto. H. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., & Kimmel, Paul D. (2018). *Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS* (2nd ed.). Jakarta Selatan: Penerbit Salemba.
- Malhotra, N., Nunan, D., & Birks, D. (2017). *Marketing Research: An Applied Approach*. Prentice Hall.
- Melicher, R.W., & Norton, E.A. (2017). *Introduction to Finance: Markets, Investments, and Financial Management*. 16th Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Nguyen, L., Khanh Phuong Tan, T., & Ha Nguyen, T. (2021). Determinants of Firm Value: An Empirical Study of Listed Trading Companies in Vietnam. *Journal of Asian Finance*, 8(6), 809–817. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0809>
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Pratama, M. A. (2022). Covid-19 dan Efeknya ke Performa Pasar Modal Indonesia. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Covid-19-dan-Efeknya-ke-Performa-Pasar-Modal-Indonesia.aspx>
- Purnomo, A. K. (2019). *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Puspitaningtyas, Z., & Rasda, M. A. (2020). *Kemampuan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*. Yogyakarta: Penerbit Pandiva.
- Putri, M., & Wiksuana, I Gusti. (2021). The Effect of Liquidity and Profitability on Firm Value Mediated by Dividend Policy. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 204-212. www.ajhssr.com
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25, 325–332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>.
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons Limited.
- Setiyadi, I., & Suciati, R. (2022). Transportation Company Value Determinants during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(2), 12343–12354. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5078>
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor konstruksi*. Yogyakarta: NEM Publisher.
- Sondakh, R. (2019). the Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, 8(2), 91. <https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>
- Sudarno., Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugeng, B. (2019). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grassindo.

- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal*, 7(2), 211–222. <http://maj.unnes.ac.id>
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tahu, G. P., & Susilo, D. (2017). Effect of Liquidity, Leverage and Profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(18), 89-98. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/38758/39859>
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Usman, H., Huda, N., & Projo, N. (2022). *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi, Keuangan, dan Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An Empirical Test of Signalling Theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309–1335. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2019-0338>
- Yuniarto, A. Y., Rubiyatno., Adinata, P. V., & Putra, N. K. (2022). *Manajemen Keuangan: Keputusan Pembelanjaan dan Kebijakan Dividen*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.